

Building an Independent Village: Implementing Creative Economy and Operational Management to Improve Community Welfare in Cikole Village Lembang, West Java

Membangun Desa Mandiri: Menerapkan Ekonomi Kreatif dan Manajemen Operasional untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cikole Lembang, Jawa Barat

Nurul Aziz Pratiwi, Andini Ramadhani

Universitas 'Aisyiyah Bandung, Universitas Siliwangi

*nurulazizpratiwi@gmail.com, andin.ramadhani@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cikole Lembang, Jawa Barat, fokus kepada penerapan konsep ekonomi kreatif dan manajemen operasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan model ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif melalui partisipasi aktif masyarakat desa. Metode kegiatan melibatkan analisis situasi lapangan, pengenalan konsep dan praktik ekonomi kreatif, serta penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional. Hasil dari kegiatan ini diharapkan kedepannya akan ada peningkatan signifikan dalam pendapatan dan akses pasar bagi anggota kelompok tani serta meningkatnya partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Manajemen Operasional, Desa Mandiri, Kesejahteraan Masyarakat.

ABSTRACT

Community service activities carried out in Cikole Lembang Village, West Java, focus on implementing creative economic concepts and operational management to improve the welfare of village communities. The aim of this activity is to develop a sustainable and inclusive local economic model through the active participation of village communities. The activity method involves analysis of the field situation, introduction to creative economy concepts and practices, as well as application of operational management principles. It is hoped that the results of this activity in the future will be a significant increase in income and market access for farmer group members as well as increased participation in local economic activities.

Keywords: Community Service, Creative Economy, Operational Management, Independent Village, Community Welfare.

1. Pendahuluan

Ekonomi kreatif telah menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Kajian tentang pembangunan ekonomi kreatif di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa pemerintah telah memiliki kebijakan mengenai perencanaan pembangunan ekonomi kreatif secara berkelanjutan (Yogi, 2019). Selain itu, instruksi presiden juga telah dikeluarkan untuk pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia (Hasan et al., 2021). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif memerlukan penggalan dan pengasahan potensi kreativitas, inovasi dalam diri masyarakat (Habib, 2021).

Pandemi Covid-19 juga telah mendorong penelitian tentang peluang peningkatan ekonomi kreatif di tengah krisis. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa industri microstock memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi kreatif di tengah pandemi Covid-19 (Insani et al., 2020). Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting dalam pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi Covid-19 (Dwiputra & Barus, 2022).

Dalam konteks manajemen operasional, pemberdayaan ekonomi kreatif juga dapat dilakukan melalui optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan kewirausahaan industri kreatif (Hakim & Indrawati, 2021; Febriansah et al., 2022; Saputra et al., 2020). Selain itu, pengelolaan yang baik diperlukan agar produk turunan dari industri kreatif dapat berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat (Hardiani et al., 2021).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi kreatif juga dapat dilakukan melalui pengelolaan dana filantropi pada program ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq (Lestari et al., 2022). Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal, seperti pemanfaatan ubi jalar sebagai bahan baku ice cream untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa (Fathonah et al., 2022).

Dengan demikian, menerapkan ekonomi kreatif dan manajemen operasional dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemberdayaan ekonomi kreatif, potensi kreativitas dan inovasi masyarakat dapat dioptimalkan untuk menciptakan nilai tambah dan peningkatan pendapatan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks Indonesia, pengembangan ekonomi di tingkat desa merupakan hal yang penting mengingat mayoritas penduduknya tinggal di wilayah pedesaan. Desa-desanya sering menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti rendahnya tingkat produksi, keterbatasan akses pasar, dan minimnya kesempatan kerja berkualitas. Untuk mengatasi hal ini, beberapa penelitian telah menyoroti berbagai upaya pengembangan ekonomi lokal di desa.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan ekonomi desa adalah penguatan keterampilan dan pemasaran produk lokal. Penelitian oleh menyoroti pemanfaatan media sosial sebagai media promosi bagi desa bahari, yang mayoritas penduduknya adalah petani kebun dan nelayan tradisional (Putra et al., 2021). Selain itu, peningkatan kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga menjadi fokus, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang membahas peningkatan kapasitas BUMDes di Desa Panjalin Kidul (Sudirno et al., 2020).

Selain itu, penguatan ketahanan pangan dan pengembangan potensi wisata juga menjadi strategi penting. menyoroti penguatan ketahanan pangan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga petani (Deffrinica et al., 2020), sementara membahas peningkatan kapasitas Pokdarwis Desa Wisata Wae Lolos dalam mengemas potensi menjadi produk wisata siap jual (Ciptosari et al., 2022). Selain itu, potensi pengembangan wisata halal juga menjadi fokus, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Waluyo et al., 2022).

Selain itu, peran BUMDes dalam meningkatkan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat juga menjadi perhatian, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Akfan et al., 2021). Selain itu, strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa juga menjadi fokus penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Iskandar et al., 2021).

Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, penting untuk memperhatikan faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Harfis, 2019). Selain itu, pengukuran dan perpajakan digital ekonomi juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Sululing, 2022).

Dengan demikian, pengembangan ekonomi desa di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif, meliputi penguatan keterampilan, pemasaran produk lokal, penguatan ketahanan pangan, pengembangan potensi wisata, peran BUMDes, serta pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Strategi holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, yang sering kali terkendala oleh rendahnya pendapatan, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta minimnya infrastruktur yang memadai (Fitri et al., 2021). Partisipasi masyarakat dianggap sebagai kunci utama dalam keberhasilan pembangunan (Adam et al., 2019). Tujuan utama dari perkembangan dalam pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Marlita & Widodo, 2020). Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa juga melibatkan pentingnya penyuluhan pemeriksaan kesehatan rutin pada lansia (Marsanti et al., 2023). Selain itu, partisipasi masyarakat juga menjadi faktor utama dalam pengembangan desa wisata (Darmayanti et al., 2021).

Terkait dengan akses layanan kesehatan, masyarakat desa masih menghadapi kesulitan untuk mengakses layanan kesehatan formal (Fitri et al., 2021). Dalam konteks pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa menjadi wujud nyata peran serta masyarakat dalam membangun masa depannya (Adam et al., 2019). Dana desa juga memiliki pengaruh terhadap pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat (Tobing et al., 2021). Pemberdayaan masyarakat desa juga dapat dilakukan melalui pengembangan desa wisata (Wahyuningsih & Pradana, 2021). Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pelatihan pembuatan website desa juga menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Kusuma & Risal, 2020).

Dalam konteks pandemi COVID-19, efektivitas pemanfaatan dana desa dalam upaya pembangunan desa menjadi penting (Darmawan et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat daerah terisolir dan tertinggal juga dilakukan melalui strategi promotif preventif pendidikan kewirausahaan ekonomi pertanian (Suwarni et al., 2021). Telemedicine juga menjadi salah satu solusi alternatif dalam pencegahan penyebaran COVID-19 dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Salesika, 2021). Selain itu, penyuluhan kesehatan reproduksi juga menjadi bagian dari upaya pembangunan kesehatan remaja di desa (Setiati et al., 2023).

Dalam rangka pembangunan desa yang berkelanjutan, penting untuk memahami proses pembangunan desa yang berkelanjutan dan trennya di seluruh dunia (Hariyoko, 2022). Kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dana desa juga menjadi faktor penting dalam pembangunan desa (Mulyono et al., 2021). Faktor budaya juga menjadi salah satu masalah yang menyebabkan anak melakukan pernikahan pada usia sekolah di desa (Panbriani et al., 2022). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat juga menjadi fokus dalam upaya pembangunan desa (SUSILAWATI, 2022).

Berdasarkan penelitian yang ada, strategi holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melibatkan partisipasi masyarakat,

pemberdayaan melalui dana desa, akses layanan kesehatan, pengembangan desa wisata, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penanggulangan pandemi, dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di tingkat desa, pendekatan ekonomi kreatif dan manajemen operasional menawarkan potensi solusi yang signifikan. Konsep ekonomi kreatif menekankan pemanfaatan sumber daya lokal dan pengembangan industri kreatif sebagai motor penggerak ekonomi desa (Habib, 2021). Dalam pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan ekonomi kreatif, perlu menggali dan mengasah potensi kreativitas, inovasi, dalam diri masyarakat (Habib, 2021). Selain itu, pelatihan pengeditan konten produk dengan menggunakan media sosial sangat efektif dan efisien bagi pelaku usaha ekonomi kreatif di desa (Indrianingsih et al., 2023).

Penerapan prinsip manajemen operasional dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi desa (Setiawan & Bandung, 2020). Pengembangan prototipe aplikasi manajemen risiko berbasis ISO 31000 juga dapat membantu dalam meningkatkan manajemen operasional di tingkat desa (Setiawan & Bandung, 2020).

Selain itu, penguatan kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga dapat membantu dalam mengatasi isu kesehatan, lingkungan, dan ekonomi di desa (Rahmi et al., 2020). Pembinaan ekonomi kreatif bagi masyarakat juga dapat dilakukan melalui optimalisasi produk ekonomi kreatif seperti abon bawang goreng (Devi et al., 2022).

Dengan demikian, pendekatan ekonomi kreatif dan manajemen operasional dapat menjadi solusi yang potensial dalam mengatasi tantangan ekonomi dan sosial di tingkat desa. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal, pengembangan industri kreatif, pelatihan, dan penguatan kelembagaan, diharapkan dapat tercapai peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Konsep ekonomi kreatif telah menjadi fokus utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama (Tetep et al., 2021). Pemerintah Indonesia telah memiliki kebijakan mengenai perencanaan pembangunan ekonomi kreatif secara berkelanjutan, yang dikuatkan melalui pernyataan resmi Presiden Joko Widodo (Yogi, 2019). Konsep ekonomi kreatif juga telah digunakan sebagai strategi perencanaan untuk menyelesaikan isu sosial budaya dan ekonomi di perkotaan, untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Sari et al., 2020).

Sektor ekonomi kreatif di Indonesia dapat mendukung terciptanya nilai tambah terhadap produk dalam negeri serta jasa kreatif yang semakin berkembang, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Rusmaniah et al., 2022). Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sering kali mencakup penggunaan konsep ekonomi kreatif (Hartarini et al., 2022). Keberadaan ekonomi kreatif di Indonesia menjadi sesuatu yang istimewa, terutama dengan adanya keberagaman yang menjadi potensi yang sangat potensial untuk dikembangkan, terutama berkaitan dengan kearifan lokal di setiap daerah (Vuspitasari et al., 2021).

Ekonomi kreatif bertujuan untuk membangun upaya dalam pencarian kreativitas dalam bidang ekonomi yang berdaya saing antar pelaku ekonomi kreatif dan memiliki sumberdaya cadangan yang terbuka (Alfiansyah et al., 2022). Namun, keunggulan kompetitif dari ekonomi kreatif, seperti kuliner dan fashion, belum dioptimalkan (Madelan, 2020). Konsep ekonomi

kreatif juga telah berkembang seiring dengan berjalannya waktu, terutama setelah dunia dihadapi dengan konsep gelombang ekonomi informasi, di mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi (Wahidin, 2019).

Ekonomi kreatif juga memiliki nilai tambah yang didasarkan dari ide berasal dari daya pikir kreatif manusia, ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi (Handayani et al., 2021). Ekonomi kreatif adalah ekonomi masa depan yang bertumpu pada daya kreasi manusia (Karyati et al., 2020). Dalam konteks pembangunan masyarakat, pemberdayaan atau empowerment adalah bagian dari konsep pembangunan masyarakat dalam bidang ekonomi dan politik (Permatasari, 2021).

Dari berbagai referensi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa konsep ekonomi kreatif telah menjadi fokus utama dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia. Konsep ini tidak hanya mencakup pengembangan produk dan jasa kreatif, tetapi juga melibatkan kearifan lokal, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat secara luas.

Ekonomi kreatif mencakup berbagai kegiatan ekonomi yang berfokus pada produksi, distribusi, dan konsumsi produk dan layanan bernilai tambah yang didasarkan pada kreativitas dan pengetahuan. Konsep ini tidak hanya terbatas pada industri kreatif seperti seni, desain, dan budaya, tetapi juga mencakup sektor lain yang menggabungkan inovasi, kreativitas, dan kearifan lokal. Dalam konteks ini, penelitian oleh Rahmawati (2021) menyoroti pentingnya studi literatur sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti (Rahmawati, 2021). Selain itu, Wibowo (2019) menunjukkan bahwa industri kreatif umumnya berada pada level small medium enterprise (SME) (Wibowo, 2019).

Pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Hidayah (2023) (Anderson & Hidayah, 2023; . Mereka menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian integral dari suatu sistem atau model yang menguraikan jenis dan segi yang berbeda. Selain itu, penelitian oleh Sukriani (2022) menyoroti pentingnya inovasi dan kreativitas produk dalam meningkatkan daya saing UMKM kuliner di tengah pandemi COVID-19 (Sukriani, 2022).

Pemanfaatan kekayaan budaya daerah untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi fokus penelitian dalam kajian oleh (Dora et al., 2022). Mereka menggunakan metode daring melalui Zoom Meeting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, penelitian oleh Fitriana (2020) menyoroti analisis penyerapan tenaga kerja wanita pada industri kreatif di Sumatera Barat dengan merujuk pada klasifikasi industri kreatif menurut KBLI (Fitriana, 2020). Dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif, penelitian oleh Hasan et al. (2021) menyoroti berbagai cara pengembangan ekonomi kreatif sektor UMKM di masa pandemi COVID-19 (Hasan et al., 2021). Mereka menekankan tujuan dari kajian ini untuk mengetahui berbagai cara pengembangan ekonomi kreatif sektor UMKM di masa pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian oleh Hayati (2022) menyoroti berbagai kreativitas yang diwujudkan dalam bentuk inovasi diharapkan mampu menjadi penyangga keberlanjutan pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terutama saat pandemi COVID-19 terjadi (Hayati, 2022). Berdasarkan penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif memerlukan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan kekayaan budaya daerah sebagai modal utama. Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif juga memerlukan strategi pengembangan yang tepat, terutama di masa pandemi COVID-19.

Manajemen operasional merupakan pendekatan yang sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Prinsip-prinsip manajemen operasional, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan operasional, dapat diterapkan dalam konteks desa untuk meningkatkan kinerja usaha ekonomi lokal serta memperbaiki proses pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya (Munawaroh, 2021). Penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional juga relevan dalam konteks pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan bendung, di mana manajemen konstruksi mempengaruhi kualitas dan kuantitas proyek dari fase perencanaan hingga implementasi (Bahreisy et al., 2021). Selain itu, dalam sektor perbankan syariah, penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi manajemen risiko operasional, menunjukkan relevansi prinsip-prinsip manajemen operasional dalam konteks ini (Aprilia et al., 2022).

Selain itu, penerapan teknologi informasi dan manajemen risiko juga merupakan bagian integral dari aktivitas operasional perusahaan, seperti penerapan framework ITIL untuk manajemen bencana dan pemulihan pada rumah sakit (Handoko & Yang, 2020). Dalam konteks keuangan Islam, teori agensi Islam juga menjadi relevan dalam mengatasi masalah moral hazard dan adverse selection, yang merupakan bagian dari aktivitas operasional lembaga keuangan (Zulfajrin et al., 2022).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi pada kegiatan operasional lembaga amil zakat juga telah diteliti, menunjukkan hubungan antara teknologi informasi dan karakteristik organisasi dalam optimalisasi kegiatan operasional (Permatasari & Nofikasari, 2021). Di sisi lain, pengembangan prototipe aplikasi manajemen risiko berbasis ISO 31000 juga menunjukkan pentingnya manajemen risiko dalam aktivitas operasional perusahaan (Setiawan & Bandung, 2020). Dari segi konstruksi, penerapan manajemen konstruksi juga relevan dalam konteks proyek-proyek konstruksi, seperti studi manajemen proyek rehabilitasi daerah irigasi (Putra et al., 2022). Di sektor keuangan, analisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan murabahah di bank syariah juga menunjukkan relevansi prinsip-prinsip manajemen operasional dalam aktivitas perbankan (Nengsih, 2022).

Dalam konteks pendidikan, pentingnya kesiapan belajar mandiri terhadap motivasi belajar, manajemen diri, dan pengendalian diri pada mahasiswa kesehatan juga menunjukkan relevansi manajemen operasional dalam konteks pendidikan (Riyaningrum & Kusumawati, 2019). Selain itu, analisis penerapan IT service management dalam aplikasi Salatigaku menggunakan framework ITIL V3 juga menunjukkan relevansi manajemen operasional dalam konteks layanan teknologi informasi (Pratiwi & Tanaamah, 2020). Dari berbagai referensi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai konteks, mulai dari pembangunan infrastruktur, sektor keuangan, teknologi informasi, hingga pendidikan.

Desa Cikole Lembang, Jawa Barat, merupakan salah satu contoh desa yang menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang signifikan. Meskipun memiliki potensi alam yang cukup melimpah, desa ini masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan sumber daya dan potensi lokalnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Cikole adalah keterbatasan akses terhadap pasar dan sumber daya. Keterpencilan geografis dan minimnya infrastruktur merupakan faktor-faktor yang memperumit proses pengembangan ekonomi lokal dan membatasi kesempatan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa merupakan prasyarat utama bagi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Desa-desanya yang sejahtera akan menjadi pilar utama dalam menciptakan ketahanan ekonomi dan sosial di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model ekonomi kreatif dan menerapkan konsep manajemen operasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cikole Lembang, Jawa Barat. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, diharapkan dapat diciptakan solusi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Tanggal dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari hingga 18 Februari 2024, bertempat di Desa Cikole Lembang, Jawa Barat. Desa Cikole dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena mewakili kondisi desa yang memiliki potensi untuk pengembangan ekonomi lokal namun juga menghadapi tantangan dalam hal akses pasar dan sumber daya.

2.2. Analisis Situasi Lapangan di Desa Cikole Lembang

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan analisis situasi lapangan untuk memahami secara mendalam kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Cikole Lembang. Analisis ini melibatkan survei, wawancara dengan pemangku kepentingan lokal, dan kajian literatur terkait. Hasil analisis situasi lapangan ini menjadi dasar untuk merancang strategi dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

2.3. Pengenalan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum memulai kegiatan pengabdian, dilakukan pertemuan awal dengan pemangku kepentingan lokal, termasuk kelompok tani, tokoh masyarakat, dan perwakilan pemerintah desa. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta untuk memperoleh dukungan dan kerjasama dari masyarakat setempat.

2.4. Pendekatan yang Digunakan dalam Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Para peneliti dan tenaga ahli terlibat aktif dalam diskusi dan kerjasama dengan masyarakat desa dalam merumuskan rencana tindak lanjut, melaksanakan kegiatan, serta mengevaluasi hasil. Pendekatan ini memungkinkan adanya pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan potensi lokal serta memperkuat keterlibatan dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembangunan desa.

3. Objek Responden

3.1. Profil Kelompok Tani di Desa Cikole

Kelompok Tani di Desa Cikole merupakan salah satu entitas utama dalam struktur sosial dan ekonomi desa. Kelompok Tani ini terdiri dari para petani yang aktif dalam berbagai kegiatan pertanian, termasuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Profil kelompok tani mencakup luas lahan yang dikelola, jenis tanaman yang dibudidayakan, skala produksi, serta tingkat keterampilan dan pengetahuan teknis yang dimiliki oleh anggotanya.

3.2. Karakteristik Anggota Kelompok Tani yang Terlibat

Anggota kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki beragam latar belakang dan pengalaman dalam bidang pertanian. Mereka berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari generasi muda hingga lansia, serta memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi. Selain itu, karakteristik anggota kelompok tani juga mencakup tingkat keterlibatan dalam kegiatan kelompok, kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, serta minat dan motivasi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan melalui inovasi dan pembelajaran kolaboratif.

4. Rancangan Evaluasi

4.1. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, akan digunakan sejumlah indikator yang mencakup berbagai aspek hasil dan dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Indikator keberhasilan ini mencakup:

1. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok tani.
2. Diversifikasi usaha pertanian dan pemanfaatan sumber daya lokal.
3. Peningkatan akses pasar dan nilai tambah produk pertanian.
4. Penguatan kapasitas manajerial dan teknis anggota kelompok tani.
5. Partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok dan pembangunan desa.
6. Perubahan positif dalam kondisi lingkungan dan keberlanjutan pertanian.

4.2. Metode Evaluasi yang Digunakan

Metode evaluasi yang akan digunakan meliputi kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif akan melibatkan survei terstruktur untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang terukur, seperti pendapatan, produksi, dan kesejahteraan ekonomi. Sementara itu, metode kualitatif akan menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perubahan-perubahan dalam pola pikir, perilaku, dan dinamika sosial di tingkat individu dan kelompok.

Melalui kombinasi metode evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cikole Lembang. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kegiatan serta untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan tindak lanjut yang relevan bagi pembangunan desa secara berkelanjutan.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1. Implementasi Ekonomi Kreatif di Desa Cikole Lembang

Implementasi konsep ekonomi kreatif di Desa Cikole Lembang telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan diversifikasi ekonomi lokal dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara lebih efektif. Melalui pengembangan berbagai produk pertanian lokal, seperti hasil pertanian organik dan produk olahan lokal, masyarakat desa berhasil menciptakan nilai tambah dan mengakses pasar yang lebih luas. Selain itu, adanya pelatihan dan

pendampingan dalam bidang kreativitas dan inovasi telah membuka peluang baru bagi pengembangan industri kreatif di desa, seperti kerajinan tangan dan seni lokal.

5.2. Manajemen Operasional dalam Praktik

Penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional dalam praktik telah membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi desa. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam manajemen usaha, perencanaan produksi, dan pengelolaan sumber daya telah mempercepat proses pengambilan keputusan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan operasional yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

5.3. Analisis Dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Analisis dampak terhadap kesejahteraan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Melalui pengembangan ekonomi kreatif dan penerapan manajemen operasional yang tepat, masyarakat Desa Cikole Lembang mampu meningkatkan kesejahteraan mereka secara bertahap dan berkelanjutan.

5.4. Tantangan yang Dihadapi dan Strategi Penyelesaiannya

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian kecil masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi yang holistik dan berkelanjutan, termasuk peningkatan akses terhadap pembiayaan dan pendampingan teknis, penguatan kerjasama antar stakeholder, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa.

Pembahasan mengenai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyoroti pentingnya pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui kombinasi antara ekonomi kreatif, manajemen operasional, dan partisipasi masyarakat, diharapkan dapat diciptakan transformasi positif yang berkelanjutan dalam pembangunan desa di Indonesia.

6. Kesimpulan

6.1. Ringkasan Temuan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cikole Lembang, beberapa temuan penting dapat disimpulkan. Pertama, implementasi konsep ekonomi kreatif dan penerapan manajemen operasional telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, terutama dalam hal pendapatan, akses pasar, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal. Kedua, meskipun dihadapi dengan berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, strategi partisipatif dan kolaboratif mampu mengatasi hambatan tersebut dan menghasilkan solusi yang berkelanjutan.

6.2. Implikasi bagi Pengembangan Kebijakan dan Praktik

Temuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembangunan desa. Pertama, perlunya

dukungan pemerintah dan stakeholder terkait dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan keuangan dalam pengembangan ekonomi kreatif dan manajemen operasional di tingkat desa. Kedua, pentingnya pembentukan kebijakan yang mendukung inisiatif kreatif dan inovatif serta memfasilitasi akses terhadap pasar dan pembiayaan bagi pelaku ekonomi desa.

6.3. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan skalabilitas dari model ekonomi kreatif dan manajemen operasional di berbagai konteks desa di Indonesia. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi potensi kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

7. Daftar Pustaka

- Adam, L., Munawar, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan. *Jakpp (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 144-164. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977>
- Akfan, A., Juhaepa, J., & Roslan, S. (2021). Fungsi badan usaha milik desa (bumdes) dalam upaya meningkatkan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat (studi di desa bahomoteffe kecamatan bungku timur kabupaten morowali). *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.52423/jkps.v2i1.18171>
- Anderson, J. and Hidayah, N. (2023). Pengaruh kreativitas produk, inovasi produk, dan kualitas produk terhadap kinerja ukm. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(1), 185-194. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22566>
- Aprilia, Y., Khilmia, A., & Ahmad, Z. (2022). Manajemen risiko operasional pada perbankan syariah: bibliometrik. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 192-203. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6729>
- Bahreisy, A., Juwono, P., & Dermawan, V. (2021). Studi penjadwalan pelaksanaan pembangunan bendung boreng kabupaten lumajang dengan menggunakan microsoft project manager 2016. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air*, 1(2), 441-452. <https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2021.001.02.09>
- Ciptosari, F., Rostini, I., & Berybe, G. (2022). Peningkatan kapasitas pokdarwis desa wisata wae lolos dalam mengemas potensi menjadi produk wisata siap jual. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 558. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.780>
- Darmawan, D., Sasanti, E., & Lenap, I. (2022). Efektivitas pemanfaatan dana desa dalam upaya pembangunan desa ranggagata pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 706-715. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.354>
- Darmayanti, P., Hidayana, F., Putri, A., & Wijayasa, I. (2021). Partisipasi masyarakat sebagai faktor utama dalam pengembangan desa wisata kaba-kaba. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 45-56. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.28>
- Deffrinica, D., Vuspirasari, B., & Hapsari, V. (2020). Penguatan ketahanan pangan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga petani dalam mengentaskan kemiskinan. *Business Economics and Entrepreneurship*, 2(1), 48-54. <https://doi.org/10.46229/b.e.e.v2i1.136>
- Devi, N., Oktafiyanto, O., Dewi, J., Sayyidi, A., & Anam, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi ekonomi kreatif produk abon bawang goreng desa randupitu,

- kecamatan gending, kabupaten probolinggo. *Lumbung Inovasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 352-359. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.832>
- Dora, Y., Sari, O., Sakti, I., Saefudin, N., & Budiansyah, Y. (2022). Pemanfaatan kekayaan budaya daerah untuk pengembangan usaha umkm kota bandung. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v3i1.1156>
- Dwiputra, R. and Barus, L. (2022). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 di kawasan kampung tangguh pluit-penjarangan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(1), 26-34. <https://doi.org/10.14710/pwk.v18i1.35033>
- Fathonah, W., Mina, E., Kusuma, R., Wigati, R., & Kuncoro, H. (2022). Pemanfaatan ubi jalar sebagai bahan baku ice cream untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa banyumekar. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 436-443. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3499>
- Febriansah, R., Hanif, A., & Taurusta, C. (2022). Optimalisasi pemberdayaan ekonomi masjid dalam peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat. *Surya Abdimas*, 6(4), 637-645. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i4.1368>
- Fitri, S., Pratiwi, S., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan kesehatan dan skrining tumbuh kembang balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.28287>
- Fitriana, W. (2020). Analisis penyerapan tenaga kerja wanita pada industri kreatif di sumatera barat. *Jurnal Unitek*, 13(2), 47-58. <https://doi.org/10.52072/unitek.v13i2.139>
- Habib, M. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 106-134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Habib, M. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 106-134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hakim, A. and Indrawati, L. (2021). Upaya pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan pelatihan pemuda di daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (Jpds)*, 4(2), 88. <https://doi.org/10.17977/um032v4i2p88-92>
- Handoko, H. and Yang, C. (2020). Penerapan framework itil untuk manajemen bencana dan pemulihan pada rumah sakit abc. *Jurnal Sifo Mikroskil*, 21(1), 27-36. <https://doi.org/10.55601/jsm.v21i1.687>
- Hardiani, H., Bhakti, A., Zevaya, F., Maisyarah, N., & Parok, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan nilai tambah produk lokal buah naga menjadi selai (studi kasus desa mekar sari dan desa pelawan jaya). *Studium Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63-70. <https://doi.org/10.53867/jpm.v1i2.25>
- Hariyoko, Y. (2022). Kajian literatur sistematis pembangunan desa berkelanjutan: analisis pada basis data scopus penelitian tahun 2018 sampai 2021. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 209-218. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.264>
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A., Salshabilla, N., & Izzati, S. (2021). Pengembangan ekonomi kreatif sektor umkm di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 125-138. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138>
- Hasan, M., Noercahyo, A., Rani, A., Salshabilla, N., & Izzati, S. (2021). Pengembangan ekonomi kreatif sektor umkm di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 125-138. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138>
- Hayati, N. (2022). Kreativitas dan inovasi untuk menopang keberlanjutan pengembangan kompetensi sumber daya manusia di kementerian pekerjaan umum dan perumahan

- rakyat saat pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Administrasi Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 19(1), 31-46. <https://doi.org/10.31113/jia.v19i1.834>
- Indrianingsih, Y., Pujiastuti, A., & Kusumaningrum, A. (2023). Pelatihan pengeditan konten produk dengan menggunakan canva bagi pelaku usaha ekonomi kreatif desa pengkok kabupaten gunungkidul. *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101-107. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i1.277>
- Insani, T., Fadholi, A., Mutaqin, I., Zein, R., & Saputra, D. (2020). Industri microstock sebagai peluang peningkatan ekonomi kreatif di tengah pandemi covid-19. *Jami Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 1(1), 46-54. <https://doi.org/10.46510/jami.v1i1.12>
- Iskandar, J., Sakti, F., Azzahra, N., & Nabila, N. (2021). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Dialektika Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2), 1-11. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i2.1>
- Kusuma, A. and Risal, M. (2020). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pelatihan pembuatan website desa di desa loa duri ulu. *Plakat Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 2(2), 140. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i2.4971>
- Lestari, L., Masruchin, N., & Latifah, F. (2022). Penyaluran dana filantropi pada program ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq di lazismu mojokerto. *Jurnal Tabarru Islamic Banking and Finance*, 5(1), 185-198. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9266](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9266)
- Marlita, V. and Widodo, S. (2020). Analisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sidorejo kecamatan sawahan kabupaten nganjuk. *Jurnal Mediasosian Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(2). <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i2.1200>
- Marsanti, A., Astuti, B., Rahmaanajali, A., Andini, D., Utomo, I., Maharani, L., ... & Fitriani, S. (2023). Pentingnya penyuluhan pemeriksaan kesehatan rutin pada lansia dalam upaya peningkatan gernas di desa tapak. *Apma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57-63. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.387>
- Mulyono, M., Rahman, A., & Attamimi, U. (2021). Kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dana desa. *Parabela Jurnal Ilmu Pemerintahan & Politik Lokal*, 1(2), 100-118. <https://doi.org/10.51454/parabela.v1i2.452>
- Munawaroh, S. (2021). Manajemen dalam perspektif al-qur'an. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(08), 1420-1431. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i8.217>
- Nengsih, I. (2022). Analisis penerapan manajemen risiko pada pembiayaan murabahah di bank nagari syariah cabang batusangkar. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(1), 13-24. <https://doi.org/10.32815/jpro.v3i1.1011>
- Panbriani, S., Yuliatin, Y., Zubair, M., & Rispawati, R. (2022). Pernikahan pada anak usia sekolah di desa paok pampang kecamatan sukamulia kabupaten lombok timur. *Paedagoria Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 202. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v13i2.10689>
- Permatasari, H. and Nofikasari, I. (2021). Kajian tik dan karakteristik organisasi : perbedaan optimalisasi internet pada aktivitas operasional lembaga amal zakat. *Bianglala Informatika*, 9(2), 66-72. <https://doi.org/10.31294/bi.v9i2.11169>
- Pratiwi, M. and Tanaamah, A. (2020). Analysis of it service management in the salatigaku application using the framework information technology infrastructure library (itil) v3. *Journal of Information Systems and Informatics*, 2(1), 33-43. <https://doi.org/10.33557/journalisi.v2i1.38>
- Putra, A., Cahya, E., & Fidari, J. (2022). Studi manajemen proyek rehabilitasi daerah irigasi domas kabupaten pasuruan menggunakan metode crashing dan fasttrack. *Jurnal*

- Teknologi Dan Rekayasa Sumber Daya Air, 2(2), 233.
<https://doi.org/10.21776/ub.jtresda.2022.002.02.19>
- Putra, M., Hidayatullah, M., Dahlan, D., Nurcahyani, S., & Zaindra, W. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi desa bahari kabupaten buton selatan. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 121-126.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1390>
- Rahmawati, F. (2021). Pilar-pilar yang mempengaruhi perkembangan ekonomi kreatif di indonesia. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 159-164.
<https://doi.org/10.23960/e3j/v4i2.159-164>
- Rahmi, V., Fathoni, M., & Ismanto, H. (2020). Potensi lokal pengembangan bisnis desa saat pandemi tengah melanda negeri. *Matrik Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi*, 21(1), 53. <https://doi.org/10.30587/matrik.v21i1.1614>
- Riyaningrum, W. and Kusumawati, W. (2019). Pentingnya self-directed learning readiness (sdlr) terhadap motivasi belajar, manajemen diri dan pengendalian diri pada mahasiswa kesehatan: a literature review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1).
<https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.333>
- Saputra, D., Indartono, K., Handani, S., & Hermawan, H. (2020). Program pengembangan kewirausahaan industri kreatif di stmik amikom purwokerto. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.3145>
- Setiati, A., Rahadiani, A., Rahayu, T., M, Q., & Salsabila, B. (2023). Penyuluhan kesehatan reproduksi dalam upaya pembangunan kesehatan remaja di desa sukamukti kabupaten garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(2), 119-126.
<https://doi.org/10.36341/jpm.v6i2.3249>
- Setiawan, I. and Bandung, P. (2020). Pengembangan prototipe aplikasi manajemen risiko berbasis iso 31000. *Matrix Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(1), 26-33.
<https://doi.org/10.31940/matrix.v10i1.1817>
- Setiawan, I. and Bandung, P. (2020). Pengembangan prototipe aplikasi manajemen risiko berbasis iso 31000. *Matrix Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(1), 26-33.
<https://doi.org/10.31940/matrix.v10i1.1817>
- Sudirno, D., Masduki, M., Suparto, L., Nahdi, D., & Sumianto, T. (2020). Peningkatan kapasitas badan usaha milik desa (bumdes) mapan desa panjalin kidul. *Bernas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53-58. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.155>
- Sukriani, N. (2022). Pengaruh inovasi dan kreatifitas terhadap kinerja usaha pelaku umkm kuliner di kota pekanbaru. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 64-71.
<https://doi.org/10.35446/bisniskompetitif.v1i2.998>
- Sululing, S. (2022). Pengukuran dan perpajakan digital ekonomi di indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 7(1), 1-13.
<https://doi.org/10.25105/pdk.v7i1.9729>
- SUSILAWATI, S. (2022). Analisis partisipasi masyarakat dalam penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk Public Health Journal*, 13(1), 1-11. <https://doi.org/10.51888/phj.v13i1.97>
- Suwarni, L., Selviana, S., Fachri, H., & Prasetyo, E. (2021). Pemberdayaan masyarakat daerah terisolir dan tertinggal melalui strategi promotif preventif pendidikan kewirausahaan ekonomi pertanian. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(01), 1-9.
<https://doi.org/10.24903/jam.v5i01.1007>
- Tobing, A., Simangunsong, R., & Siagian, N. (2021). Pengaruh dana desa terhadap pembangunan desa di kecamatan siantar narumonda melalui pemberdayaan masyarakat.

- Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(8), 916-924.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.369>
- Wahyuningsih, R. and Pradana, G. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa hendrosari melalui pengembangan desa wisata lontar sewu. Publika, 323-334.
<https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Waluyo, W., Nurohman, Y., Safitri, L., & Qurniawati, R. (2022). Potensi pengembangan wisata halal di wisata religi desa menggoro untuk menunjang ekonomi kerakyatan. Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 13(2), 171-179.
<https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>
- Wibowo, T. (2019). Model konseptual kelembagaan manajemen rantai pasokan dan manajemen pengetahuan pada industri kreatif. Jurnal Logistik Indonesia, 3(1), 29-38.
<https://doi.org/10.31334/jli.v3i1.348>
- Yogi, W. (2019). Pembangunan ekowisata melalui konsep ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya. Jcic Jurnal Cic Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial, 1(2), 100-109.
<https://doi.org/10.51486/jbo.v1i2.16>
- Zulfajrin, Z., Abdullah, M., & Asyifa, Z. (2022). Teori agensi islam sebagai lokomotif moral hazard dan adverse selection. Jurnal Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(2), 120-131. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v4i2.1047>